
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Tidak diaudit)
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

Kantor Pusat

Reliance Capital Building, Jalan Pluit Putra Kencana No. 15 AB Pluit Penjaringan Jakarta Utara 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884

Kantor Perwakilan

Jakarta-Pluit Jalan Pluit Putra Kencana No. 15 AB Pluit Penjaringan Jakarta Utara 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884
Jakarta-Sudirman Menara Batavia Lantai 27 Jalan KH Mas Mansyur Kav.126 Jakarta 10220 T 6221 5793008 F 6221 57930010
Malang Jalan Guntur 19 Malang 65112 T 6341-347611/3-5 F 6341-332990
Surabaya-Gubeng Jalan Bangka 22 Surabaya 60281 T 6231 5011128 F 6231 5033196
Jakarta-Kebon Jeruk Plaza Kebon Jeruk Blok A No.2 Jakarta Barat 11530 T 6221 5324074 F 6221 5362157
Bandung-Cisangkuy Jalan Cisangkuy 58 Bandung 40115 T 6222 7218200 F 6222 7219255
Tasikmalaya Ruko Tasik Indah Plaza No. 21, Jalan KHZ Mustofa No. 345 Tasikmalaya 46121 F 62265 345000 F 62265 345003
Surabaya-Diponegoro Jalan Bogowonto 25, Darmo Surabaya 60261 T 6231 5670388 F 6231 5610528
Denpasar Dewata Square Blok A3 Jalan Letda Tantular Renon Denpasar 802361 T 62361 225099 F 62361 245099
Solo Jalan Adi Sucipto 56 A Surakarta Solo 57139 T 6271 733480 F 6271 733478
Tangerang-BSD Sektor 7 Blok RK kav.9 Jalan Pahlawan Seribu Ruko BSD Tangerang 15310 T 6221 5387495 F 6221 5387494
Pontianak Jalan MT Haryono No 06 Pontianak 78121 T 62561 575674 F 62561 575670
Balikpapan Ruko Bukit Damai Indah Blok I No 03 Jalan MT Haryono Gunung Bahagia Balikpapan Selatan 76114 T 62542 746313-16 F 62542 746317
Makassar Urip Sumoharjo KM. 6 Lt. 3 (Honda Remaja Panaikang) T 6411 4677071 F 6411 3614634
Pekanbaru Jalan Soekarno Hatta No.3, T 6761 8522512 F 6761 7894370
Medan Jalan Teuku Amir Hamzah No. 48-O - Medan 20117 T 661 6633065 F 661 6617597

Galeri Investasi

Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Gedung BT Lt. 2 Jalan A. P. Pettarani, kampus UNM, Gunungsari Baru, Makassar 90222 T 62411 889464 F 62411 887604
Universitas Surabaya Jalan Raya Kalirungkur Surabaya 60293 T 6231 2981203 F 6231 2981204
STIE AAS Jalan Slamet Riyadi No. 361 Kartasura, Surakarta T 62271 726156 F 62271 726156
Universitas Lancang Kuning Jalan Yos Sudarso KM.8 Rumbai Pekanbaru Riau 28266 T 62 76152581 F 62 76152581
Universitas Siliwangi Tasikmalaya Jalan Siliwangi 24 Tasikmalaya 46151 T 62265 323685 F 62265 323534
Universitas Negeri Malang Jalan Surabaya 6 Malang 65145 T 62341 585914 F 62341 552888
Universitas Muhammadiyah Malang Jalan Raya Tlogomas 246 Malang T 62341 46318-9 F 62341 460782
STIE Malangkucecwara Jalan Terusan Candi Kalasan Malang 65142 T 62341 491813 F 62341 495619
Universitas Muhammadiyah Pontianak Jalan Ahmad Yani No 111 Pontianak 78124 T 62561 743465 F 62561 766840
STIE "AUB" Surakarta Jalan Mr. Sartono 97, Cengklik Nusukan, Surakarta 57135 T 62 271 854803 F 62 271 853084
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Jalan Adi Sucipto 26 Banyuwangi, Jawa Timur T (0333) 411248 F (0333) 419163
STIESIA Surabaya Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya T 62 31 5947505 F 62 31 5932218
Politeknik Kediri Jalan Mayor Bismo No. 27, Kediri 64121 T 62354 683128 F 62354 683128
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Ekonomi Jalan Majapahit 666 B, Sidoarjo, Jawa Timur T +6231 8945444 F +6231 8949333
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Komplek Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang 61481 T +62321 876771 / 873655 F +62321 876771
STIE Tri Bhakti Jalan Teuku Umar No. 24 Cut Meutia Setiakawan, Bekasi T +6221 82429400, 82429500 F +62271 726156
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Jalan Adhyaksa No. 2, Kayu Tangi, Banjarmasin T +62511 3304352 F +62511 3305834
FSEI IAIN Antasari Jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin T +62511 3265783
STIKOM Bali Raya Puputan No. 86, Renon - Denpasar T +62511 3303871 F +62361 244445
Universitas Tanjungpura Pontianak Jl. Jendral Ahmad Yani - Pontianak 78124 T +62561 743465 F +62561 766840
Yogyakarta Sales Representative Office KP BEI Yogyakarta
PD.Pasar Resik (Cikuburuk) Jalan Noenoeng Tisnasapoetra No.5 Gang H.Kosasih, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat T+0265 7294444
PT.Chitose Internasional Tbk, Jln Industri III No.5 RT.01 RW08 Kel.Utama Kec. Cimahi Selatan Cimahi T +022 6031900 F +022 6031855

Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Maret 2018

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA, TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Anita**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : TSI Blk C 6/31 Rt.007 / Rw.012 Kel. Semanan Kecamatan Kali Deres Jakarta Barat.
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : **Sriwidjaja**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No. 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Jl. Penyelesaian Tomang I Blok 117/1 Rt.006 / Rw. 001 Kel. Meruya Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.
No. Telepon : 021-6617768
Jabatan : Direktur
3. Nama : **Christina**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No. 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Jl. Sutura Narada 7/7 RT 004/RW 006, Pakulonan, Serpong Utara Tangerang selatan
No. Telepon : 021-6617768
Jabatan : Direktur
4. Nama : **Anton Budidjaja**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Pantai Mutiara Blok YA No 21 Rt.011/ Rw.016 Pluit Jakarta
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Presiden Komisaris

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk.

(Handwritten signature)

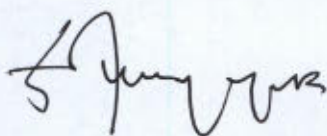
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2018



Anita
Presiden Direktur

Christina
Direktur



Sriwidjaja
Direktur



Anton Budidjaja
Presiden Komisaris



Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Interim	
Aset per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Audited)	01
Liabilitas dan Ekuitas per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Audited)	02
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017	03-04
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Audited)	05
Laporan Arus Kas Interim	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017	06
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2018 dan dan 31 Maret 2017	07-34

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PER 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDITED)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u> (Rp)	<u>2017</u> (Rp)
ASET			
Kas dan Setara Kas	4,34	158,421,527,901	183,156,009,809
Piutang Reverse Repo - Neto	5	10,000,000,000	10,000,000,000
Portofolio Efek	6		
Pihak Berelasi	34	67,146,165,308	36,780,407,233
Pihak Ketiga		32,219,567,898	33,708,470,372
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	38,773,151,587	56,081,887,424
Piutang Nasabah			
Pihak Berelasi	8,34	-	423,183,825
Pihak Ketiga	8	63,117,268,345	53,237,914,506
Piutang Perusahaan Efek			
Pihak Ketiga	9	-	32,715,180,000
Aset Keuangan Lancar Lainnya	10	426,430,000	419,931,369
Biaya Dibayar Dimuka	11,34	1,736,584,123	1,921,360,405
Pajak dibayar dimuka	19	101,932,231	-
Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia	12	630,500,000	630,500,000
Investasi pada Entitas Asosiasi	13	73,262,305,960	72,212,603,477
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	14	19,638,126,500	20,507,192,081
Aset Pajak Tangguhan	19	1,043,611,723	1,043,611,723
Aset Lain-lain, netto	15,34,38	134,254,110,481	138,342,183,082
TOTAL ASET		600,771,282,058	641,180,435,306

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PER 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDITED)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u> <u>(Rp)</u>	<u>2017</u> <u>(Rp)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang Nasabah	16		
Pihak Ketiga		17,588,436,715	26,610,254,096
Pihak Berelasi	34	-	32,706,680,000
Utang Perusahaan efek lain	17,38	101,169,003,400	101,169,003,400
Beban Akruwal	18	3,561,849,975	3,931,155,806
Utang Pajak	19	1,518,144,436	1,518,461,197
Liabilitas Keuangan lainnya	20		
Pihak Berelasi	34	293,166,865	287,144,526
Pihak Ketiga		252,282,160	2,403,774,358
Liabilitas Imbalan Kerja	22	2,521,104,188	2,521,104,188
TOTAL LIABILITAS		126,903,987,739	171,147,577,571
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal			
Rp.100 per saham			
Modal dasar - 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 1.800.000.000 saham	23	180,000,000,000	180,000,000,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	24	336,527,919,892	336,527,919,892
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	25	500,000,000	500,000,000
Belum ditentukan penggunaannya		(43,177,796,593)	(47,012,233,177)
Penghasilan Komprehensif Lain		17,171,020	17,171,020
TOTAL EKUITAS		473,867,294,319	470,032,857,735
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		600,771,282,058	641,180,435,306

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017

	Catatan	2018 (Rp)	2017 (Rp)
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	26	9,283,113,399	15,026,703,700
Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	27,34	392,000	312,499,998
Pendapatan Bunga dan Dividen	28	364,839,794	54,937,336
Jumlah Pendapatan Usaha		9,648,345,193	15,394,141,034
BEBAN USAHA			
Pemasaran	29	3,634,338,847	3,814,007,440
Kepegawaian	30	4,398,884,505	3,305,925,809
Penyusutan	14	1,418,339,801	1,477,482,953
Sewa	34,38	451,661,261	474,249,708
Utilitas		222,847,663	329,222,771
Langganan Informasi		351,846,707	585,323,745
Transportasi		97,643,094	169,942,570
Asuransi		117,171,935	152,041,724
Perbaikan dan Pemeliharaan		231,490,657	147,172,800
Perlengkapan kantor		152,032,530	229,859,893
Jasa Profesional	34	466,187,655	401,799,645
Pos dan Perangko		37,036,985	48,908,817
Transaksi Sekuritas		7,000,707	18,093,267
Imbalan kerja	22	-	81,300,000
Lain-lain Neto		133,195,362	430,882,897
Jumlah Beban Usaha		11,719,677,709	11,666,214,039
LABA USAHA		(2,071,332,516)	3,727,926,995
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	31	5,258,660,749	5,159,607,675
Beban Bunga dan Keuangan	32	(4,205,037)	(2,354,143,362)
Beban Administrasi Bank		(44,005,675)	(208,359,274)
Beban Pajak		(430,901,719)	(222,388,780)
Bagian Laba bersih Entitas Asosiasi	13	1,049,702,483	2,163,811,986
Laba (Rugi) selisih kurs		2,652,376	(9,622,832)
Lain-lain - Bersih		73,865,923	24,731,002
Jumlah		5,905,769,100	4,553,636,415
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,834,436,585	8,281,563,410
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan	2.n	-	20,325,000
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak - Penghasilan (Bersih)		-	20,325,000
TOTAL LABA(RUGI) TAHUN BERJALAN		3,834,436,585	8,301,888,410

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u> <u>(Rp)</u>	<u>2017</u> <u>(Rp)</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		-	-
<u>Jumlah Pendapatan Komprehensif Lainnya</u> Periode Berjalan - Bersih		<u>3,834,436,585</u>	<u>8,301,888,410</u>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>3,834,436,585</u>	<u>8,301,888,410</u>
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		3,834,436,585	8,301,888,410
<u>Kepentingan Nonpengendali</u>		<u>3,834,436,585</u>	<u>8,301,888,410</u>
TOTAL		<u>3,834,436,585</u>	<u>8,301,888,410</u>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		3,834,436,585	8,301,888,410
<u>Kepentingan Nonpengendali</u>		<u>3,834,436,585</u>	<u>8,301,888,410</u>
TOTAL		<u>3,834,436,585</u>	<u>8,301,888,410</u>
Laba Bersih Per Saham Dasar		2.13	4.61

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 (AUDITED)

Catatan	Modal Disetor	Tambah Modal Disetor	Saldo laba		Laba /(Rugi) Belum Direalisasi atas Perubahan Kepemilikan pada Entitas Asosiasi	Jumlah Ekuitas
			Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
			(Rp)	(Rp)		
Saldo 31 Desember 2015	180,000,000,000	336,527,919,892	500,000,000	190,021,710,513	(868,340,250)	706,181,290,155
Penyesuaian kepentingan pada entitas asosiasi	-	-	-	(850,699,587)	850,699,587	-
Rugi Tahun berjalan	-	-	-	(131,952,975,244)	-	(131,952,975,244)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	(190,609,837)	-	(190,609,837)
Penghasilan Komprehensif lain terkait entitas asosiasi	-	-	-	(298,393,557)	(98,818,439)	(397,211,996)
Saldo 31 Desember 2016	180,000,000,000	336,527,919,892	500,000,000	56,729,032,288	(116,459,102)	573,640,493,078
Pembayaran deviden kas	-	-	-	(9,000,000,000)	-	(9,000,000,000)
Rugi Tahun berjalan	-	-	-	(95,130,697,761)	-	(95,130,697,761)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	132,901,555	-	132,901,555
Penghasilan Komprehensif lain terkait entitas asosiasi	-	-	-	256,530,741	133,630,122	390,160,863
Saldo 31 Desember 2017	180,000,000,000	336,527,919,892	500,000,000	(47,012,233,177)	17,171,020	470,032,857,735
Laba Tahun berjalan	-	-	-	3,834,436,584	-	3,834,436,584
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-
Penghasilan Komprehensif lain terkait entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Maret 2018	180,000,000,000	336,527,919,892	500,000,000	(43,177,796,593)	17,171,020	473,867,294,319

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

LAPORAN ARUS KAS INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017

<u>Catatan</u>	<u>2018</u> <u>(Rp)</u>	<u>2017</u> <u>(Rp)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari kegiatan perantara perdagangan efek	11,243,225,978	9,349,280,548
Penerimaan jasa penasehat investasi, penjamin emisi dan penjualan dan manajer investasi	392,000	-
Penerimaan deviden dan pendapatan bunga	364,839,794	10,094,122,739
Penerimaan dari piutang Repo	445,000,000	-
Penjualan (pembelian) aset keuangan, pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - neto	4,307,401,646	(2,810,202,656)
Penerimaan kepada (pembayaran) kepada perusahaan netto	(48,325,244,033)	-
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah margin - neto	742,684,074	(956,595,914)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan - neto	17,308,735,837	(27,303,026,591)
Pembayaran kepada karyawan	(3,481,864,252)	-
Pembayaran pajak penghasilan	(2,378,587)	(335,819,203)
Pencairan deposito berjangka	-	-
Pembayaran denda kepada OJK	(1,500,000,000)	-
Pembayaran transaksi bursa	186,025,722	-
Pembayaran pajak lain-lain	(431,218,480)	-
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	(3,411,688,518)
Beban operasional	(7,496,939,201)	6,033,098,670
Penerimaan lain-lain netto	73,865,923	-
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(26,565,473,579)	(9,340,830,925)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	-	-
Penerimaan bunga dari aktivitas investasi	2,384,470,924	-
Perolehan aset tetap	(549,274,216)	(305,953,063)
Penerimaan deviden atas entitas asosiasi	-	-
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	1,835,196,708	(305,953,063)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Bunga	(4,205,037)	-
Pembayaran Deviden	-	-
Hasil penerbitan (pelunasan) obligasi	-	-
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(4,205,037)	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(24,734,481,908)	(9,646,783,988)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	183,156,009,809	359,928,716,420
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	158,421,527,901	350,281,932,432
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:		
Kas	2f,4 36,000,000	36,000,000
Bank	103,385,527,901	70,212,403,770
Deposito	55,000,000,000	280,033,528,662
Jumlah	158,421,527,901	350,281,932,432

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

1. U M U M

1.a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan nama PT Istethmar Finas Securities berdasarkan akta pendirian No. 86 tanggal 22 Pebruari 1993, dibuat dihadapan Notaris Raharti Sudjardjati, S.H., yang diubah dengan satu akta Pembetulan No. 49 tanggal 15 April 1993, dibuat dihadapan notaris yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-2691.HT.01.01.TH.93 tanggal 3 Mei 1993 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.2814, tanggal 22 Juni 1993.

Pada tanggal 13 September 1999, nama perusahaan diubah menjadi PT Ludlow Securities sesuai dengan akta No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16330.HT.01.04. TH.99 tanggal 13 September 1999 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1741, tanggal 7 April 2000.

Pada tanggal 28 Maret 2003, nama Perusahaan berubah menjadi PT. Reliance Securities sesuai dengan Akta Notaris Nomor 1, tanggal 7 Maret 2003, dibuat dihadapan Marina Soewana, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-06713 HT.01.04.TH.2003, tanggal 28 Maret 2003.

Pada tanggal 17 April 2017, nama Perusahaan menjadi PT.Reliance Sekuritas Indonesia Tbk berganti sesuai dengan akta notaris No.402 tanggal 17 April 2017, dibuat dihadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH.,Mkn., notaris di Jakarta, dan telah disetujui dalam keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomer AHU-0009948.AH.01.02 Tahun 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 01 tanggal 02 November 2017, dibuat di hadapan Eko Putranto, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomer AH.01.03.0195.267 tanggal 28 November 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha Perusahaan adalah sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", sekarang "Otoritas Jasa Keuangan (OJK)") melalui Surat Keputusan No. KEP-29/pm/1994 tanggal 6 Oktober 1994 dan memperoleh izin untuk melakukan transaksi margin berdasarkan surat No. S-822/BEJ.ANG/07-2005 tanggal 5 Juli 2005 dari PT.Bursa Efek Jakarta (sekarang "PT. Bursa Efek Indonesia").

Perusahaan memiliki kantor pusat di Jalan Pluit Kencana no.15A, Jakarta Utara,14450 dan memiliki kantor perwakilan di Jakarta, Surabaya, Malang, Bandung, Tasikmalaya, Denpasar, Solo, Pontianak, Yogyakarta, Balikpapan, Makassar, Pekanbaru dan Medan.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Reliance Capital Management dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT.Suryatama Tigamitra.

1.b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan tanggal 31 Desember 2017 yang ditetapkan berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 2 November 2017 dari Notaris Eko Putranto, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Dewan Komisaris:		
Presiden Komisaris	Anton Budidjaja	Anton Budidjaja
Komisaris (Independen)	Indra Safitri	Indra Safitri
Dewan Direksi:		
Presiden Direktur	Anita	Anita
Direktur	Sriwidjaja	Sriwidjaja
Direktur	Christina	Christina

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Komite Audit:		
Ketua	Indra Safitri	Indra Safitri
Anggota	Aria Kanaka	Aria Kanaka
Anggota	Anna Maria Hanako	Anna Maria Hanako

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	(Rp)	(Rp)
Imbalan kerja jangka pendek	825,900,000	3,196,833,333
Imbalan pasca kerja	26,085,000	72,890,000
Total	851,985,000	3,269,723,333

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebanyak 179 dan 176 pegawai. (tidak diaudit).

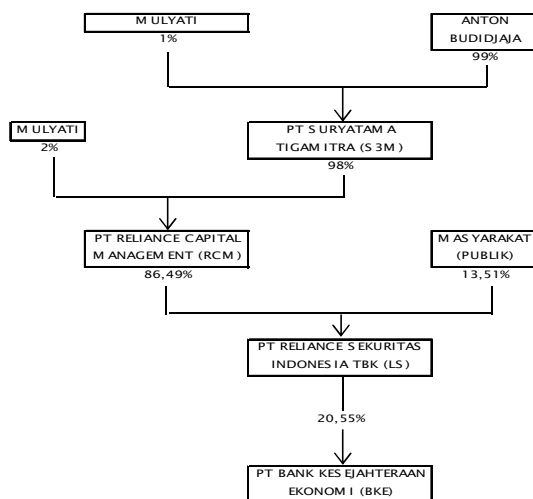
1.c. Penawaran Umum Saham dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Penawaran umum perdana saham Perusahaan sebesar 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat, telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sekarang OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan Surat Keputusan No. S1711/PM/2005 tanggal 30 Juni 2005. Selanjutnya saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 13 Juli 2005 berdasarkan surat No. S-0960/BEJ-PSJ/07-2005.

Pada tanggal 20 April 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-155/D.04/2015 sehubungan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 900.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 344 per saham.

Seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.800.000.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1.d. Pihak Pemegang Saham Utama dan Pengendalian Emiten



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan yang telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek, berdasarkan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Perusahaan menerapkan amendemen dan penyesuaian yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017 :

Amandemen

- PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".

Penyesuaian 2016

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) : "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016) : "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan Perusahaan.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp	Rp
Dollar Amerika Serikat	13,756	13,548

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

2.e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi tersebut. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai Piutang Nasabah dan Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) dan Utang Nasabah. Pembelian efek untuk Perusahaan sendiri dicatat sebagai Persediaan Portofolio Efek dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek yang dimiliki dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

2.h. Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah. Perusahaan efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Perusahaan Efek. Rekening efek nasabah tidak mempengaruhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara *off balance sheet* pada buku pembantu dana dan buku pembantu efek.

2.i. Transaksi Reverse Repo

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian reverse repo ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

2.j. Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat penyertaan di bursa efek dievaluasi dan diturunkan ke jumlah terpulihkannya.

2.k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan). Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebagai biaya perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) Jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Kendaraan	4
Perabotan dan Perlengkapan Kantor	4
Peralatan Kantor	4-10
Renovasi Kantor	4

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatatnya) dicatat dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.m. Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Rugi penurunan nilai".

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan yang dibebankan disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai residu, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2.n. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga deposito berjangka dan obligasi sebagai pos tersendiri

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Pajak kini dan tangguhan terkait dengan item yang secara langsung diakui pada penghasilan komprehensif lainnya juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya

2.o. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003"). Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktek informal entitas. Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun bersangkutan. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2018 dan tanggal 31 Desember 2017.

2.q. Sukuk

Sukuk adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah. Saat pengakuan awal, Perusahaan menentukan investasi pada sukuk, sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun 2017, Perusahaan tidak memiliki investasi dalam sukuk. Pada tahun 2016, Perusahaan hanya memiliki sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Komisi atas Transaksi Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang berupa tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian serta pendapatan dan beban komisi terkait dilaporkan pada tanggal kontrak selesai dan dicatat pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Dividen dan Bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir pada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal).

Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laba rugi. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

2.s. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali
- pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (i) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- (ii) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (iv) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal. Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- (ii) Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung
- (iii) Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sedapat mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

2.u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (remote). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (probable) arus masuk manfaat ekonomi.

2.v. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menilai jumlah terpulihkan piutang

Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keuntungan masa depan dan strategi perencanaan pajak.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Perusahaan terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Penentuan mata uang Fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Perusahaan, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar pendapatan dan biaya Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun atau periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Estimasi umum manfaat aset tetap ditetapkan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan. Harga pasar yang dikutip untuk instrumen yang serupa. Teknik lain, misalnya arus kas diskonto estimasian, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang ada.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Kas		
Rupiah	36,000,000	34,000,000
	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Kas di Bank		
Rupiah		
Pihak Berelasi		
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	3,918,827,337	3,564,547,243
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	23,881,500,686	39,674,904,678
PT Bank MNC Internasional Tbk	36,178,388,600	36,344,890,972
PT Bank Hana	38,634,012,653	16,781,118,011
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,246,683	10,018,244,549
PT Bank Panin Indonesia Tbk	405,583,555	404,868,938
PT Bank Permata Tbk	41,929,060	277,799,361
PT Bank Victoria Internasional Tbk	100,657,919	143,101,584
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	89,964,773	10,962,037
Dollar Amerika Serikat		
Pihak Ketiga		
PT Bank Panin Indonesia Tbk	106,509,147	104,108,793
PT Bank Permata Tbk	21,907,487	17,463,643
PT Bank Bukopin Tbk	-	-
	103,385,527,901	107,342,009,809
Deposito Berjangka Kurang dari 3 Bulan		
Rupiah		
Pihak Ketiga		
PT Bank Bukopin Tbk	35,000,000,000	34,000,000,000
PT Bank Jtrust Tbk	20,000,000,000	22,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	19,780,000,000
Dollar Amerika Serikat		
Pihak Ketiga		
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	-
	55,000,000,000	75,780,000,000
Jumlah	158,421,527,901	183,156,009,809

Berikut adalah besaran tingkat bunga serta jangka waktu penempatan deposito:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Tingkat Bunga	6.75% - 7.25%	7.5% - 7.75%
Jatuh Tempo	1-3 Bulan	1-3 Bulan

5. PIUTANG REVERSE REPO - NETO

Kode (Jumlah) Saham	Nasabah	31 Maret 2018		Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Telah Direalisasi	Piutang Reverse Repo
		Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo				
MYRX (166.667.000 saham)	JBM298	15-Feb-18	15-May-18	10.000.000.000	10.445.000.000	(445.000.000)	10.000.000.000
	Jumlah			10.000.000.000	10.445.000.000	(445.000.000)	10.000.000.000
Kode (Jumlah) Saham	Nasabah	31 Desember 2017		Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Telah Direalisasi	Piutang Reverse Repo
		Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo				
MYRX (111.111.200 saham)	JBM298	14-Nov-17	7-Feb-18	10.000.000.000	10.460.000.000	(460.000.000)	10.000.000.000
	Jumlah			10.000.000.000	10.460.000.000	(460.000.000)	10.000.000.000

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

Tingkat bunga piutang reverse repo ditentukan sesuai dengan kebijakan manajemen yaitu 18% untuk tahun 2018 dan 18% untuk tahun 2017.

Analisis nilai wajar saham jaminan untuk piutang reverse repo berdasarkan harga pasar kuotasi adalah sebesar Rp. 24,500,049,000.- dan Rp. 17,460,410,000.- masing-masing untuk 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang reverse repo dapat tertagih.

6. PORTOFOLIO EFEK

Portofolio efek Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) yang terdiri dari :

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Pihak berelasi		
Reksadana		
MTN - PT. USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA	36,396,165,308	36,780,407,233
-	30,750,000,000	-
Pihak ketiga		
Saham	12,244,698,724	11,895,970,372
Obligasi	19,974,869,174	21,812,500,000
Sukuk	-	-
Jumlah	99,365,733,206	70,488,877,605

	31 Maret 2018		
	Biaya perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) yang belum direalisasi Unrealized Gain (loss)
a. Reksadana			
Pihak Berelasi			
Reksadana			
Reliance Terencana	21,105,032,871	21,265,270,607	160,237,736
Pasar Uang	10,000,000,000	10,143,746,000	143,746,000
Reliance Saham	5,000,000,000	4,987,148,701	(12,851,299)
Total	36,105,032,871	36,396,165,308	291,132,437

	31 Desember 2017		
	Biaya perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) yang belum direalisasi Unrealized Gain (loss)
a. Reksadana			
Pihak Berelasi			
Reksadana			
Reliance Terencana	21,105,032,871	21,526,705,158	421,672,287
Pasar Uang	10,000,000,000	10,022,521,000	22,521,000
Reliance Saham	5,000,000,000	5,231,181,075	231,181,075
Total	36,105,032,871	36,780,407,233	675,374,362

	31 Maret 2017		
	Biaya perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) yang belum direalisasi Unrealized Gain (loss)
b. Saham			
Pihak Ketiga			
Saham			
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	202,950	572,550	369,600
PT. Pelayaran Nasional Bina Buaya Raya Tbk (BBRM)	223,250,000	75,050,000	(148,200,000)
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	76,500,000	103,125,000	26,625,000
PT. Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	13,250	12,500	(750)
PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN)	299,726,000	27,650,000	(272,076,000)
PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)	3,120	1,144	(1,976)
PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)	1,485,500,040	583,200,000	(902,300,040)
PT. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)	6,633,969,946	10,626,645,000	3,992,675,054
PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO)	376,794,000	36,300,000	(340,494,000)
PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)	434,493,605	689,142,530	254,648,925
PT. Sierad Produce Tbk (SIPD)	66,000,000	103,000,000	37,000,000
Total	9,596,452,911	12,244,698,724	2,648,245,813

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

	31 Desember 2017		
	Biaya perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) yang belum direalisasi Unrealized Gain (loss)
b. Saham			
Pihak Ketiga			
Saham			
PT. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)	6,633,969,946	9,826,790,000	3,192,820,054
PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)	1,485,500,040	494,100,000	(991,400,040)
PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)	299,726,000	27,650,000	(272,076,000)
PT. Pelayaran Nasional Bina Buaya Raya Tbk (BBRM)	223,250,000	47,500,000	(175,750,000)
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	76,500,000	104,250,000	27,750,000
PT. Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	50,649,419	50,138,350	(511,069)
PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	2,275,000	410,000	(1,865,000)
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	202,950	653,400	450,450
PT. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)	4,500	7,920	3,420
PT. Sentul City Tbk (BKSL)	3,250	6,500	3,250
PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)	3,120	1,080	(2,040)
PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO)	376,794,000	36,300,000	(340,494,000)
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	26,740	24,500	(2,240)
PT. Energi Mega Persada Tbk (ENGR)	968,750	2,781,250	1,812,500
PT. Smartfen Telecom Tbk (FREN)	12,656,250	5,062,500	(7,593,750)
PT. Kasogi Internasional Tbk (GDWU)	350,000	-	(350,000)
PT. Grahama Citrawisata Tbk (GMCW)	-	4,300,000	4,300,000
PT. Saraswati Griya Lestari Tbk-waran (HOTL-W)	-	100	100
PT. Harum Energy Tbk (HRUM)	197,400,000	48,175,000	(149,225,000)
PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)	9,520	13,872	4,352
PT. Dayaindo Resources International Tbk (KARK)	15,000,000	-	(15,000,000)
PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)	434,493,605	752,270,090	317,776,485
PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	10,500	14,000	3,500
PT. Suryainti Permata Tbk (SIIP)	277,928	-	(277,928)
PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA)	210	186	(24)
PT. Sierad Produce Tbk (SIPD)	66,000,000	93,000,000	27,000,000
PT. Suparma Tbk (SPMA)	20,954	21,624	670
PT. Timah (Persero) Tbk (TINS)	482,500,000	387,500,000	(95,000,000)
PT. Asia Natural Resources Tbk (ASIA)	8,375	-	(8,375)
PT. New Century Development Tbk (PTRA)	80,360,000	-	(80,360,000)
PT. Catarina Utama Tbk (RINA)	823,500	-	(823,500)
PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)	53,750,000	15,000,000	(38,750,000)
Total	10,493,534,557	11,895,970,372	1,402,435,815
c. Obligasi			
Pihak Ketiga			
Obligasi Pemerintah			
ORI12 Tahun 2015	100,000,000	102,240,000	2,240,000
FR0064	9,843,500,000	9,622,629,174	(220,870,826)
FR0075	10,425,000,000	10,250,000,000	(175,000,000)
Total	20,368,500,000	19,974,869,174	(393,630,826)
c. Obligasi			
Pihak Ketiga			
Obligasi Pemerintah			
ORI12 Tahun 2015	100,000,000	102,500,000	2,500,000
FR0059	10,567,000,000	10,530,000,000	(37,000,000)
FR0072	11,227,000,000	11,180,000,000	(47,000,000)
Total	21,894,000,000	21,812,500,000	(81,500,000)

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

Seluruh Portofolio Efek yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada yang dijaminan.

Perubahan nilai wajar Portofolio Efek diperdagangkan yang telah direalisasi adalah sebesar Rp. 501,796,500.- dan Rp. 172,762,550.- pada tanggal 31 Maret 2018 dan tanggal 31 Desember 2017 disajikan sebagai laba (rugi) terealisasi penjualan efek untuk diperdagangkan - neto.

Nilai wajar portofolio efek yang diperdagangkan di Bursa Efek yaitu saham, obligasi, sukuk dan reksadana, ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan IBPA. Obligasi dan sukuk milik Perusahaan, seluruhnya obligasi dan sukuk Pemerintah yang tidak diperingkat.

7. PIUTANG DAN UTANG KEPADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan melalui PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Pada tanggal 11 Juni 2012, KPEI mengeluarkan surat Keputusan Direksi No. KEP-009/DIR/KPEI06/12 yang mensyaratkan setiap perantara efek untuk menjaga minimum setoran jaminan dalam bentuk kas dan setara kas sebesar Rp1.000.000.000 atau 10% dari rata-rata nilai penyelesaian harian selama 6 (enam) bulan terakhir, mana yang lebih besar.

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Piutang Transaksi bursa	135,972,605,700	124,465,442,400
Utang Transaksi bursa	<u>(101,255,703,600)</u>	<u>(72,407,263,100)</u>
Netto	34,716,902,100	52,058,179,300
Setoran Jaminan	4,056,249,487	4,023,708,124
Jumlah	<u>38,773,151,587</u>	<u>56,081,887,424</u>

8. PIUTANG NASABAH

8.a. Berdasarkan Hubungan:

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Pihak Berelasi		
Nasabah Kelembagaan PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	-	423,183,825
Pihak Ketiga		
Nasabah Pemilik Rekening Nasabah Kelembagaan:	58,639,812,115	48,856,440,176
Dana Pensiun Pupuk Sriwijaya	4,477,455,556	
Reksa Dana Emco Growth Fund	-	2,369,389,951
Reksa Dana Pacific Saham Syariah	-	2,012,083,705
Nasabah Kelembagaan Lainnya	674	674
Sub Jumlah	<u>63,117,268,345</u>	<u>53,237,914,506</u>
Jumlah	<u>63,117,268,345</u>	<u>53,661,098,331</u>

8.b. Berdasarkan Pihak:

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Nasabah Pemilik Rekening		
Transaksi Reguler	44,271,882,129	33,745,826,116
Transaksi Marjin	14,367,929,986	15,110,614,060
Nasabah Kelembagaan		
Transaksi Reguler	4,477,456,230	4,804,658,155
Jumlah	<u>63,117,268,345</u>	<u>53,661,098,331</u>

8.c. Berdasarkan Umur:

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Piutang yang telah Jatuh Tempo namun belum diselesaikan	1,410,421,462	10,728,439,415
Piutang yang belum Jatuh Tempo	61,706,846,883	42,932,658,916
Jumlah	<u>63,117,268,345</u>	<u>53,661,098,331</u>

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan. Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan maksimal rasio hutang terhadap jaminan sebesar 65%. Jaminan piutang marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah

Tingkat suku bunga atas piutang marjin nasabah untuk tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar 18% hingga 19.5%. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang nasabah dapat tertagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut tidak dibentuk.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan tanggal 31 Desember 2017 piutang nasabah dibawah T+3 yang diperhitungkan dalam MKBD adalah masing-masing sebesar Rp. 63,117,268,345.- dan Rp. 42,932,658,916.-

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

9. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAINNYA

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Piutang perusahaan Efek Lain		
PT. Anugerah Sekuritas Indonesia	-	32,715,180,000
Jumlah	-	32,715,180,000

Perusahaan memiliki piutang pada perusahaan efek lain dan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pada perusahaan tersebut dapat tertagih.

10. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Pihak Berelasi		
Tagihan penggantian	-	75,445,713
Pihak Ketiga		
Piutang bunga	334,430,000	284,985,656
Piutang karyawan	92,000,000	59,500,000
Jumlah	426,430,000	419,931,369

Pinjaman kepada karyawan tidak dikenakan bunga dan akan dibayar melalui pemotongan gaji karyawan.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 34)		
Sewa Gedung	705,600,000	940,799,997
Asuransi	30,600,457	85,062,905
Total Pihak Berelasi	736,200,457	1,025,862,902
Pihak Ketiga		
Sewa Gedung	747,632,639	873,174,722
Lain-lain	252,751,028	22,322,781
Total Pihak Ketiga	1,000,383,667	895,497,503
Total	1,736,584,123	1,921,360,405

12. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK INDONESIA

Saldo penyertaan pada bursa efek per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar Rp 630,500,000.- merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan sebagai anggota bursa sebanyak 1 (satu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 135,000,000.- per saham ditambah agio saham sebesar Rp 495,500,000.-

Investasi pada bursa efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada akhir periode pelaporan.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

31 Maret 2018

	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi atas bagian laba entitas	Akumulasi atas bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	Akumulasi penerimaan devidend	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	20.55	60,000,000,000	15,577,104,823	(1,164,838,133)	(1,149,960,730)	73,262,305,960
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi		60,000,000,000	15,577,104,823	(1,164,838,133)	(1,149,960,730)	73,262,305,960

31 Desember 2017

	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi atas bagian laba entitas	Akumulasi atas bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	Akumulasi penerimaan devidend	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	20.55	60,000,000,000	14,527,402,340	(1,164,838,133)	(1,149,960,730)	72,212,603,477
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi		60,000,000,000	14,527,402,340	(1,164,838,133)	(1,149,960,730)	72,212,603,477

Penyertaan modal perusahaan pada PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No.S-74/PB.33/2014 tanggal 29 Desember 2014. Perusahaan menjadi pemegang saham BKE sejak tanggal 6 Januari 2015.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

Mutasi Investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Saldo awal	72,212,603,476	70,030,083,697
Bagian laba neto tahun berjalan entitas asosiasi	1,049,702,483	2,942,319,652
Bagian penghasilan komprehensif lain tahun berjalan entitas asosiasi	-	390,160,863
Penerimaan deviden kas	-	(1,149,960,736)
Saldo akhir	73,262,305,960	72,212,603,476

Berikut disajikan ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Total aset	4,204,003,538,831	4,121,876,652,898
Total liabilitas	3,666,796,453,957	3,747,308,628,266
Total ekuitas	537,207,084,874	374,568,024,632
Total pendapatan	58,419,335,527	220,192,090,745
Total laba tahun berjalan	5,108,041,279	14,317,857,189
Penghasilan komprehensif lain	(11,059,144,359)	1,898,593,007
Total Penghasilan komprehensif	(5,951,103,080)	16,216,450,196

14. ASET TETAP

31 Maret 2018	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
HARGA PEROLEHAN				
Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	5,995,409,448	-	-	5,995,409,448
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3,185,377,172	13,777,216	-	3,199,154,388
Peralatan Kantor	35,750,308,087	535,497,000	-	36,285,805,087
Renovasi Kantor	17,433,805,261	-	-	17,433,805,261
Jumlah	62,364,899,968	549,274,216	-	62,914,174,184

AKUMULASI PENYUSUTAN

Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	5,715,293,177	149,695,136	-	5,864,988,313
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3,143,477,315	5,152,223	-	3,148,629,538
Peralatan Kantor	18,753,165,093	666,160,655	-	19,419,325,748
Renovasi Kantor	14,245,772,302	597,331,782	-	14,843,104,084
Jumlah	41,857,707,887	1,418,339,797	-	43,276,047,684
Nilai Buku	20,507,192,081			19,638,126,500

31 DESEMBER 2017	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
HARGA PEROLEHAN				
Pemilikan langsung				
Kendaraan	6,886,713,994	-	891,304,546	5,995,409,448
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3,148,576,271	36,800,901	-	3,185,377,172
Peralatan Kantor	34,793,065,059	968,043,028	10,800,000	35,750,308,087
Renovasi Kantor	17,088,465,261	345,340,000	-	17,433,805,261
Jumlah	61,916,820,585	1,350,183,929	902,104,546	62,364,899,968

AKUMULASI PENYUSUTAN

Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	5,136,363,232	1,245,361,574	666,431,629	5,715,293,177
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3,129,154,019	14,323,296	-	3,143,477,315
Peralatan Kantor	15,774,301,377	2,989,663,716	10,800,000	18,753,165,093
Renovasi Kantor	11,672,574,038	2,573,198,264	-	14,245,772,302
Jumlah	35,712,392,666	6,822,546,850	677,231,629	41,857,707,887
Nilai Buku	26,204,427,919			20,507,192,081

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan tanggal 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,418,339,797.- dan Rp. 6,822,546,850.-

Kendaraan Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing Rp 2,390,000,000.- per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp.28,907,068,502.- dan Rp. 27,278,499,380.- (tidak diaudit)

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

Laba atas penjualan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.
Nilai buku	-	365,471,075
Nilai jual	-	224,872,917
Keuntungan	-	140,598,158

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Piutang Nasabah - netto	130,543,381,784	134,804,844,184
Deposito Berjangka yang Dijaminkan	2,400,000,000	2,400,000,000
Tagihan pajak	611,407,568	611,407,568
Deposito/jaminan	29,000,000	-
Lain-lain operasional	670,321,129	525,931,330
Jumlah	134,254,110,481	138,342,183,082

Deposito berjangka yang dijaminkan merupakan jaminan atas fasilitas bank garansi dari PT.Bank Central Asia Tbk

Piutang Nasabah - neto merupakan saldo piutang nasabah yang telah jatuh tempo yang berasal dari transaksi perantara perdagangan efek dan transaksi margin yang belum dibayarkan oleh nasabah terkait setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Perusahaan sedang melakukan upaya hukum atas nasabah-nasabah tersebut. Rincian dan status upaya hukum untuk setiap nasabah adalah sebagai berikut :

Kode nasabah	Saldo piutang Outstanding Balances		Keterangan
	31 Maret 2018	31 Desember 2017	
	Rp	Rp	
JTF007	101,169,003,398	101,169,003,398	---
SLS088	20,647,894,819	20,647,894,819	Telah dilaporkan ke Polres Metro Jakarta Utara
JBS077	6,719,602,476	6,719,602,476	---
SLD006	(51,509)	4,261,410,889	---
SLJ005	886,363,623	886,363,623	---
MLH004	401,008,797	401,008,799	---
JPL018	719,560,180	719,560,180	---
Total	130,543,381,784	134,804,844,184	

Pada tanggal 31 Desember 2017, perusahaan membuat penghapusan langsung atas piutang nasabah yang diyakini tidak akan tertagih sejumlah masing-masing Rp.82,279,839,261.- yang dicatat sebagai beban lain-lain.

Atas saran Bursa Efek Indonesia, Perusahaan membukukan saldo transaksi yang terjadi di tahun 2015 di pasar negosiasi atas saham SIAP secara bruto sebesar Rp 101,169,003,400.- dengan mencatat tagihan ke nasabah JTF007 pada akun "Aset Lain-lain" dan mencatat utang ke broker pada akun "Utang Perusahaan Efek" dalam laporan posisi keuangan.

16. UTANG NASABAH

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Nasabah Pemilik Rekening Pihak ketiga	13,115,431,158	25,667,834,411
Nasabah kelembagaan Pihak ketiga		
PT. UOB KAY HIAN SEKURITAS	4,472,855,556	-
PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	32,706,680,000
Reksa Dana Pacific Equity Growth Fund III	-	802,585,000
Reksa Dana Pacific Equity Growth Fund II	-	139,684,685
Lainnya (Dibawah Rp. 50.000)	150,001	150,000
Jumlah Utang Nasabah	17,588,436,715	59,316,934,096

17. UTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

Akun ini merupakan utang perusahaan efek lain yang berasal dari transaksi tahun 2015 dimana Perusahaan dan perusahaan efek lain tersebut masih terdapat perbedaan pendapat tentang cara penyelesaian transaksi dan sampai dengan tanggal laporan auditor independen, utang ini belum diselesaikan.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

18. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Transaksi Saham	811,929,516	618,199,087
Beban Utilitas	-	88,251,879
Lain-lain	2,749,920,459	3,224,704,840
Jumlah	3,561,849,975	3,931,155,806

19. PERPAJAKAN

19.a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Pajak Penghasilan		
Pajak Pertambahan Nilai	99,553,644	-
PPh Pasal 23	2,378,587	-
PPh Pasal 25	-	-
Jumlah	101,932,231	-

19.b. Utang Pajak

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	222,942,129	86,673,162
Pasal 4 ayat 2 - Final	28,575,000	35,060,961
Pasal 23	16,703,905	10,589,967
Pasal 29	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	188,757,621	537,204,009
Pajak Transaksi Bursa	1,061,165,781	848,933,098
Jumlah	1,518,144,436	1,518,461,197

19.c. Beban Pajak

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Maret 2017 (Rp)
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	-	20,325,000
Jumlah	-	20,325,000

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Maret 2017 (Rp)
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak	3,834,436,584	8,281,536,410
Beda Tetap:		
Beban Pajak	430,901,719	89,841,327
Pendapatan Bunga Jasa Giro	(1,204,697,929)	(509,343,887)
Pendapatan Komisi Transaksi Obligasi	(228,046,500)	(308,153,523)
Pendapatan Bunga Deposito	(1,179,772,995)	(4,545,292,149)
Pendapatan Portofolio Efek	(234,298,902)	(3,074,171,382)
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	(1,049,702,483)	(2,163,811,986)
Beban Administrasi Bank	44,005,675	208,359,274
Beban Bunga Obligasi	-	2,338,957,258
Beban Transaksi Portofolio Efek	7,000,707	18,093,267
Jumlah	(3,414,610,709)	(7,945,521,801)

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

Beda Waktu:		
Cadangan penyisihan piutang	-	-
Kenaikan (Penurunan) Nilai Portofolio Efek - Bonds	-	-
Laba (rugi) penjualan asset	-	-
Imbalan Kerja	-	81,300,000
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	-
Penyusutan Aset Tetap	(238,876,758)	(351,000,000)
Jumlah	(238,876,758)	(269,700,000)
Estimasi Penghasilan Kena Pajak	180,949,118	66,314,609
Estimasi Rugi Fiskal kena Pajak tahun lalu	(31,160,743,438)	-
Pajak Penghasilan Badan	-	16,585,402
Pajak Dibayar Di Muka:		
PPH Pasal 23	2,378,587	5,898,887
Jumlah Pajak Dibayar Di Muka	2,378,587	5,898,887
Kurang (lebih) bayar Pajak Penghasilan	(2,378,587)	10,686,515

19.d. Aset Pajak Tangguhan

	1 Januari 2017/ 1-Jan-17	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/	(Dibebankan) dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/	31 Desember 2017/ 31-Dec-17	
Aset tetap	257,370,319	154,350,669	-	411,720,988	Fixed assets
Obligasi	-	1,614,688	-	1,614,688	Bonds
Pendapatan komprehensif lain - entitas asosiasi	421,838,960	(421,838,960)	-	-	Other comprehensive income -associate
Imbalan kerja	612,393,756	62,182,809	(44,300,518)	630,276,047	Employee benefit
Total	1,291,603,035	(203,690,794)	(44,300,518)	1,043,611,723	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan seluruhnya dapat dipulihkan.

19.e. Lainnya

Pada tanggal 23 Januari 2014, Perusahaan menerima keputusan pengadilan pajak No. Put.50104/PP/M.XIII/ 15/2014 tentang banding dari Perusahaan terhadap Surat Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-1309/WP.J.07/ 2012 tanggal 16 Juli 2012 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak penghasilan (Pph) tahun 2009 No.00007/206/09/054/11 tanggal 21 April 2011. Keputusan pengadilan pajak mengabulkan seluruh permohonan banding dari Perusahaan sehingga Dirjen Pajak diwajibkan untuk mengembalikan kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 3,684,944,193.- dimana sebesar Rp 762,427,404.- merupakan lebih bayar PPh Badan Perusahaan tahun 2009 dan sebesar Rp 2,922,516,789.- merupakan uang muka pajak sebagai syarat pengajuan banding. Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 tersebut. Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 tersebut

Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan menerima surat Pemberitahuan Permohonan untuk Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK.I.1474/PAN.Wk/2014 dengan Surat Permohonan/ Memori Peninjauan Kembali No. S-2342/PJ.07/2014 yang diajukan pada tanggal 6 Mei 2014 oleh Dirjen Pajak mengenai peninjauan kembali keputusan pengadilan pajak No. Put.50104/PP/M.XIII/15/2014 di atas.Berdasarkan surat keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 595/B/PK/PJK/2016 tertanggal 21 Juli 2016, Mahkamah Agung memutuskan menolak peninjauan kembali yang diajukan oleh Kantor Pajak.

Pada tanggal 23 Januari 2017, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk masa pajak Januari sampai dengan September 2016 sebesar Rp 11,317,095.-

20. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Pihak Berelasi	293,166,865	287,144,526
Pihak Ketiga		
Pencadangan	6,000,000	1,886,809,808
Pendapatan diterima dimuka	-	225,000,000
Uang jaminan	-	-
Utang bunga	-	-
Lain-lain	246,282,160	291,964,550
Jumlah Pihak Ketiga	252,282,160	2,403,774,358
Total	545,449,025	2,690,918,884

21. UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Reliance IV dengan jangka waktu 1.825 hari (5 tahun) sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2021 dengan jumlah pokok obligasi Rp 100,000,000,000.- dan tingkat bunga tetap sebesar 9.5% per tahun dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan yang dimulai pada tanggal 22 Agustus 2016. Obligasi diterbitkan dengan sistem penawaran terbatas dan tidak diperjualbelikan secara publik.

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.

Perusahaan harus menginformasikan secara tertulis kepada pemegang obligasi melalui agen pemantau selambat-lambatnya dalam waktu 14 hari kalender sejak terjadinya hal-hal berikut, antara lain:

- Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar;
- Melakukan perubahan susunan direksi, komisaris dan pemegang saham Perusahaan;
- Terjadi tuntutan perkara perdata dan/atau pidana terhadap Perusahaan;
- Timbul suatu perkara atau tuntutan hukum yang terjadi antara Perusahaan dengan suatu badan pemerintah; dan
- Terjadi perubahan yang dapat merugikan atas aset atau kegiatan usaha Perusahaan.
- Perusahaan menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak, menghapuskan, menjaminkan/mengagunkan sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perusahaan dengan cara bagaimanapun juga dan kepada orang/pihak manapun juga;
- Perusahaan melakukan penggabungan usaha/ merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh aset atau saham dari perusahaan lain; dan
- Perusahaan membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan kepada Perusahaan.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi Reliance IV setelah dikurangi biaya-biaya sehubungan dengan penerbitan obligasi akan dipergunakan seluruhnya oleh Perusahaan untuk modal kerja dan/atau rencana pengembangan kegiatan usaha lainnya dan pembiayaan kembali Obligasi Reliance III.

Pada tanggal 22 November 2017, dengan persetujuan pemegang obligasi, Perusahaan telah melakukan pelunasan dipercepat atas utang Obligasi Reliance IV ini.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perhitungan imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dilakukan oleh PT Lastika Dipa yang laporannya bertanggal 6 Maret 2018 dengan metode projected unit credit serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Nilai kini liabilitas dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuarial sebagai berikut:

	31 Desember 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Usia Pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat Kenaikan Gaji	7.00%	7.00%
Tingkat Diskonto	7.12%	8.00%
Table Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia tahun	Tabel Mortalita Indonesia tahun
Tingkat kecacatan	10% dari kemungkinan orang meninggal pada	10% dari kemungkinan orang meninggal pada
Tingkat Pengunduran Diri	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 55	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 55

Pada tahun 2017 beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 487,856,239.-. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan masing-masing sejumlah Rp 2,521,104,188.-

22.a. Rincian nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Nilai Kini liabilitas imbalan kerja	2,521,104,188	2,521,104,188

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Lembar Saham ditempatkan disetor penuh</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
PT Reliance Capital Management	1,556,887,135	86.49%	155,688,713,500
Masyarakat	243,112,865	13.51%	24,311,286,500
Jumlah	1,800,000,000	100.00%	180,000,000,000

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	<u>31 Maret 2018 (Rp)</u>	<u>31 Desember 2017 (Rp)</u>
Agio Saham dari:		
Penawaran Saham Perdana	30,000,000,000	30,000,000,000
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	308,600,631,992	308,600,631,992
Jumlah	338,600,631,992	338,600,631,992
Dikurangi:		
Biaya Emisi Saham dari:		
Penawaran Saham Perdana	(1,899,368,008)	(1,899,368,008)
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	(173,344,092)	(173,344,092)
Jumlah	(2,072,712,100)	(2,072,712,100)
Tambahan Modal Disetor - Neto	336,527,919,892	336,527,919,892

Tambahan modal disetor merupakan agio saham dan biaya emisi saham yang berasal dari penawaran umum perdana Perusahaan pada tahun 2005 dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2015.

25. CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN KAS

Dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, yang kemudian diubah dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, suatu perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih sebagai cadangan umum hingga mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah membuat cadangan umum sebesar Rp 500,000,000.- Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 17 April 2017, yang risalah rapatnya telah diaktakan dalam Akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, SH, MKn, No.402, para pemegang saham memutuskan membagikan dividen kas sebesar Rp 9,000,000,000.- atau setara dengan Rp 5,- per saham dari laba bersih tahun buku 2016.

26. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018 (Rp)</u>	<u>31 Maret 2017 (Rp)</u>
Komisi Transaksi	7,946,909,847	6,200,867,087
Laba (rugi) terealisasi penjualan efek untuk diperdagangkan - neto	-	-
Laba belum terealisasi penjualan efek untuk diperdagangkan - neto	234,298,902	3,074,171,382
Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi margin - neto	1,101,904,650	5,751,665,231
Jumlah	9,283,113,399	15,026,703,700

Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari saldo kurang dana nasabah pihak ketiga (transaksi marjin) sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah.

27. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima oleh Perusahaan sebagai agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018 (Rp)</u>	<u>31 Maret 2017 (Rp)</u>
Pendapatan Agen Penjualan	-	312,499,998
Komisi Penjaminan Emisi Efek	392,000	-
Jumlah	392,000	312,499,998

28. PENDAPATAN BUNGA DAN DIVIDEN

	<u>31 Maret 2018 (Rp)</u>	<u>31 Maret 2017 (Rp)</u>
Pendapatan Bunga MTN dan Obligasi	364,839,794	54,751,866
Pendapatan Dividen	-	185,470
Jumlah	364,839,794	54,937,336

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

29. BEBAN PEMASARAN

Beban pemasaran terdiri dari beban atas iklan dan promosi tentang produk Perusahaan dalam berbagai jenis media pemasaran. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017, beban pemasaran Perusahaan masing-masing sebesar Rp.3,634,338,847.- dan Rp.3,814,007,440.-

30. BEBAN KEPEGAWAIAN

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Maret 2017 (Rp)
Gaji Pokok	3,328,938,949	2,623,150,960
Bonus dan Tunjangan	517,623,146	539,471,190
Lain-lain	552,322,410	143,303,659
Jumlah	4,398,884,505	3,305,925,809

31. PENDAPATAN BUNGA

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Maret 2017 (Rp)
Deposito bank	1,154,273,027	4,597,777,968
Jasa Giro	1,204,697,929	509,343,887
Deposito KPEI	25,499,968	52,485,819
Others	2,874,189,825	-
Jumlah	5,258,660,749	5,159,607,675

32. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Maret 2017 (Rp)
Bunga Utang Obligasi	-	-
Bunga Utang Nasabah	-	2,338,957,258
Bunga Antar entitas berelasi	4,205,037	15,186,104
Jumlah	4,205,037	2,354,143,362

33. LABA / RUGI SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018 (Rp)	31 Maret 2017 (Rp)
Laba (Rugi) tahun berjalan	3,834,436,584	8,301,888,410
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	1,800,000,000	1,800,000,000
Jumlah	2.13	4.61

34. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan transaksi dengan pihak berelasi dimana transaksi tersebut dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.I tentang "Benturan Kepentingan Tertentu", sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Transaksi
PT Reliance Capital Management	Pemegang saham.	Utang nasabah, Utang lain-lain dan Modal
PT Asuransi Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Biaya dibayar dimuka dan Utang nasabah
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Portofolio efek, Utang nasabah dan Beban bunga.
PT Reliance Manajer Investasi	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Portofolio efek dan Utang nasabah
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Utang nasabah
PT Suryatama Tigamitra	Entitas induk terakhir	Biaya dibayar dimuka

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

Ringkasan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp	Persentase Terhadap Total Aset, Liabilitas, Pendapatan dan Beban	
			31 Maret 2018 %	31 Desember 2017 %
Cash and Bank :				
Rupiah				
PT.Bank Kesejahteraan Ekonomi	3,918,827,337	3,564,547,243	0.65%	0.58%
Portofolio Efek:				
Medium Term Note				
MTN PT. Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	30,750,000,000	-	5.12%	0.00%
Total	30,750,000,000	-	5.12%	0.00%
Reksadana				
Reksadana Reliance Dana Terencana	21,265,270,607	21,526,705,158	3.54%	3.49%
Reksadana Reliance Saham	4,987,148,701	5,231,181,075	0.83%	0.85%
Reksadana Reliance Pasar Uang	10,143,746,000	10,022,521,000	1.69%	1.63%
Total	36,396,165,308	36,780,407,233	6.06%	5.97%
Biaya Dibayar di Muka				
PT Suryatama Tigamitra	705,600,000	940,799,997	0.12%	0.48%
PT Asuransi Reliance Indonesia	30,600,457	85,062,905	0.01%	0.04%
Total	736,200,457	1,025,862,902	0.12%	0.52%
Aset keuangan lancar lainnya				
PT Asuransi Reliance Indonesia	54,723,627	47,773,962	0.0091%	0.0078%
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	578,030	739,256	0.0001%	0.0001%
PT Reliance Capital Management	63,000	320,000	0.0000%	0.0001%
PT Andalan Piranti Indonesia	-	26,612,495	0.0000%	0.0043%
PT Reliance Manajer Investasi	(416,043)	-	-0.0001%	0.0000%
Total	54,948,614	75,445,713	0.01%	0.01%
Piutang nasabah				
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	-	423,183,825	-	0.07%
Total	-	423,183,825	0.00%	0.07%
Utang Nasabah:				
PT.Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	32,706,680,000	-	19.11%
Total	-	32,706,680,000	0.00%	19.11%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya :				
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	127,553,491	165,511,526	0.10%	0.10%
PT Asuransi Reliance Indonesia	165,613,374	121,633,000	0.13%	0.07%
Total	293,166,865	287,144,526	0.23%	0.17%
Pendapatan kegiatan penjaminan Emisi Efek				
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	-	3,070,451,233	-	8.47%
Total	-	3,070,451,233	0.00%	8.47%
Beban bunga dan keuangan				
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	4,205,037	50,114,472	0.04%	0.09%
Total	4,205,037	50,114,472	0.04%	0.09%
Beban usaha - jasa profesional				
PT Reliance Capital Management	-	2,850,153,803	-	4.93%
Total	-	2,850,153,803	0.00%	4.93%

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

Pada tanggal 5 November 2016, Perusahaan melakukan perjanjian sewa - menyewa dengan PT Suryatama Tigamitra, pihak berelasi, untuk menyewa lantai dasar gedung Menara Batavia dengan luas ±260M2 dengan harga Rp 375,000 per-meter persegi per-bulan. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 27 Desember 2016, Perusahaan melakukan perjanjian sewa - menyewa dengan PT Suryatama Tigamitra, pihak berelasi, untuk menyewa lantai 27 gedung Menara Batavia dengan luas ±106M2 dengan harga Rp120,000 per-meter persegi per-bulan. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 13 Maret 2018, Perusahaan melakukan perjanjian sewa-menyewa dengan PT.Polartindo Megah International, ruangan kantor seluas 120 M2 di Menara Batavia Lantai 8 Unit D Jln KH Mas Mansyur Kav 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, 10220. Perjanjian ini untuk masa sewa 3 tahun, terhitung tanggal 01 April 2018 sampai tanggal 31 Maret 2021.

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Perusahaan telah melakukan perpanjangan perjanjian sewa - menyewa dengan PT Suryatama Tigamitra, pihak berelasi, untuk menyewa gedung yang terletak di Pluit dengan luas ±980M2 dengan harga Rp80,000 per-meter persegi per-bulan. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, pihak berelasi, untuk pembelian 1 unit mobil dengan dana pembiayaan sebesar Rp172,000,000.- dan berakhir pada tanggal 17 November 2017.

Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, pihak berelasi, untuk pembelian 1 unit mobil dengan dana pembiayaan sebesar Rp197,200,000.- dan akan berakhir pada tanggal 17 November 2018.

Pada tanggal 2 Februari 2015, Perusahaan telah melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, pihak berelasi, untuk pembelian 1 unit mobil dengan dana pembiayaan sebesar Rp 322,800,000.- dan akan berakhir pada tanggal 2 Januari 2019.

Berdasarkan perjanjian tertanggal 12 Januari 2015 yang disepakati antara Perusahaan dengan pemegang saham utama (PT Reliance Capital Management), dimana Perusahaan akan membayar management fee atas jasa pendampingan teknis sebesar persentase tertentu dari laba sebelum pajak.

Perusahaan telah melakukan perjanjian asuransi kesehatan dan asuransi kendaraan dengan PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak berelasi, dengan jumlah pembayaran premi sebesar Rp. 117,171,935.- dan Rp 266,519,274.- masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2018 berdasarkan akta Addendum IV perjanjian sewa menyewa No.10/RS.BD.GA/III/2018, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jln Cisangkuy No.58 Bandung untuk jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak 1 April 2018 sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.

35. REKENING EFEK

Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, rekening efek yang dikelola oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp.2,268,864,835,296.- dan Rp 2,291,328,615,383.- (tidak diaudit). Jumlah ini dan liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN

36.a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar yang terdiri dari risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga. Perusahaan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar yang terdiri dari risiko mata uang, risiko tingkat suku bunga dan risiko harga. Perusahaan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko pasar terdiri dari:
 - i. Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - ii. Risiko tingkat suku bunga terdiri dari risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga pasar dan risiko arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.
 - iii. Risiko harga merupakan dampak risiko yang terjadi karena adanya perubahan harga kuotasian dari portofolio efek.

Dalam rangka mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Menetapkan rasio pinjaman nasabah terhadap jaminan 200%;
- Menetapkan konsentrasi piutang fasilitas investasi ekuitas tidak melebihi 15% dari nilai Modal kerja bersih disesuaikan (MKBD);
- Mengambil tindakan force sell ketika rasio piutang fasilitas investasi ekuitas nasabah mencapai 80%; dan
- Menetapkan Trading Limit Nasabah.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty memenuhi liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Saat ini, Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan dan Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk meyakini bahwa transaksi hanya dengan nasabah yang memiliki histori kredit yang baik.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham yang terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat transaksi. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen yang diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Mitigasi utama dari risiko kredit adalah pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk efek yang diperdagangkan dengan memperhatikan likuiditas dan volatilitas dari efek-efek yang ada di posisi jaminan tersebut. Early warning dibuat dalam bentuk peringkat bagi nasabah dengan memperhitungkan likuiditas posisi jaminan nasabah tersebut dan rasio kecukupannya. Disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan melalui mekanisme permintaan top-up atau force-sell merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas piutang yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi piutang bermasalah, pengalihan melalui proses hukum, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, hingga pelaksanaan hapus buku

Tabel berikut menyajikan jumlah eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan:

Konsentrasi Risiko Kredit - 31 Maret 2018

	<u>Korporasi</u> <u>Rp</u>	<u>Lain-Lain</u> <u>Rp</u>	<u>Eksposur Maksimum</u> <u>Rp</u>
Aset			
Kas dan Setara Kas	158,421,527,901	-	158,421,527,901
Piutang Reverse Repo - Neto	-	10,000,000,000	10,000,000,000
Portofolio Efek	99,365,733,206	-	99,365,733,206
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	38,773,151,587	-	38,773,151,587
Piutang Nasabah	-	63,117,268,345	63,117,268,345
Aset Keuangan Lancar Lainnya	334,430,000	92,000,000	426,430,000
Penyertaan pada Bursa Efek	630,500,000	-	630,500,000
Aset Lain-lain	2,400,000,000	131,854,110,481	134,254,110,481
Total Aset Keuangan	299,925,342,694	205,063,378,826	504,988,721,520

Konsentrasi Risiko Kredit - 31 Desember 2017

	<u>Korporasi</u> <u>Rp</u>	<u>Lain-Lain</u> <u>Rp</u>	<u>Eksposur Maksimum</u> <u>Rp</u>
Aset			
Kas dan Setara Kas	183,156,009,809	-	183,156,009,809
Piutang Reverse Repo - Neto	-	10,000,000,000	10,000,000,000
Portofolio Efek	70,488,877,605	-	70,488,877,605
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	56,081,887,424	-	56,081,887,424
Piutang Nasabah	4,804,658,155	45,856,440,176	50,661,098,331
Piutang Perusahaan Efek	32,715,180,000	-	32,715,180,000
Aset Keuangan Lancar Lainnya	360,431,369	59,500,000	419,931,369
Penyertaan pada Bursa Efek	630,500,000	-	630,500,000
Aset Lain-lain	2,400,000,000	135,942,183,082	138,342,183,082
Total Aset Keuangan	350,637,544,362	191,858,123,258	542,495,667,620

Tabel berikut menggambarkan eksposur kredit dengan memisahkan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

	<u>Belum jatuh tempo</u> <u>atau tidak</u> <u>mengalami</u> <u>penurunan nilai</u>	<u>Telah jatuh tempo</u> <u>tetapi tidak</u> <u>mengalami</u> <u>penurunan nilai</u>	<u>31 Maret 2018</u> <u>Mengalami</u> <u>Penurunan Nilai</u>	<u>Total</u>
Aset				
Kas dan Setara Kas	158,421,527,901	-	-	158,421,527,901
Piutang Reverse Repo - Neto	10,000,000,000	-	-	10,000,000,000
Portofolio Efek	99,365,733,206	-	-	99,365,733,206
Piutang dari Lembaga Kliring dan penjaminan	38,773,151,587	-	-	38,773,151,587
Piutang Nasabah	63,117,268,345	-	-	63,117,268,345
Piutang Perusahaan Efek	-	-	-	-
Aset Keuangan Lancar Lainnya	426,430,000	-	-	426,430,000
Penyertaan pada Bursa Efek	630,500,000	-	-	630,500,000
Aset Lain-lain	2,400,000,000	131,854,110,481	-	134,254,110,481
Total	373,134,611,039	131,854,110,481	-	504,988,721,520
Cadangan penurunan nilai	-	-	-	-
Netto	373,134,611,039	131,854,110,481	-	504,988,721,520

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	31 Desember 2017 Mengalami Penurunan Nilai	Total
Aset				
Kas dan Setara Kas	183,156,009,809	-	-	183,156,009,809
Piutang Reverse Repo - Neto	10,000,000,000	-	-	10,000,000,000
Portofolio Efek	70,488,877,605	-	-	70,488,877,605
Piutang dari Lembaga Kliring dan penjaminan	56,081,887,424	-	-	56,081,887,424
Piutang Nasabah	53,661,098,331	-	-	53,661,098,331
Piutang Perusahaan Efek	32,715,180,000	-	-	32,715,180,000
Aset Keuangan Lancar Lainnya	419,931,369	-	-	419,931,369
Penyertaan pada Bursa Efek	630,500,000	-	-	630,500,000
Aset Lain-lain	3,537,338,898	134,804,844,184	-	138,342,183,082
Total	410,690,823,436	134,804,844,184	-	545,495,667,620
Cadangan penurunan nilai	-	-	-	-
Netto	410,690,823,436	134,804,844,184	-	545,495,667,620

RISIKO LIKUIDITAS

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya dari tanggal laporan posisi keuangan

	31 Maret 2018				
	Kurang dari 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	Total
Utang Nasabah	17,588,436,715	-	-	-	17,588,436,715
Utang Perusahaan efek	-	-	101,169,003,400	-	101,169,003,400
Liabilitas keuangan lainnya	-	545,449,025	-	-	545,449,025
Beban Akrua	3,561,849,975	-	-	-	3,561,849,975
Jumlah	21,150,286,690	545,449,025	101,169,003,400	-	122,864,739,115

	31 Desember 2017				
	Kurang dari 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	Total
Utang Nasabah	59,316,934,096	-	-	-	59,316,934,096
Utang Perusahaan efek	-	-	101,169,003,400	-	101,169,003,400
Liabilitas keuangan lainnya	-	2,403,774,358	287,144,526	-	2,690,918,884
Beban Akrua	3,931,155,808	-	-	-	3,931,155,808
Jumlah	63,248,089,904	2,403,774,358	101,456,147,926	-	167,108,012,188

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas dan nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Pada tahun 2017, Perusahaan tidak memiliki risiko suku bunga karena Perusahaan tidak memiliki utang yang dikenakan bunga, sedangkan pada tahun 2016, pinjaman yang dimiliki Perusahaan berupa utang obligasi memiliki tingkat suku bunga tetap

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar dapat muncul dari fasilitas pembiayaan transaksi (margin) yang diberikan oleh Perusahaan kepada nasabah. Risiko ini muncul jika nilai agunan nasabah mengalami penurunan yang sangat signifikan dan kondisi pasar yang tidak likuid, sehingga agunan tersebut tidak lagi mencukupi untuk menutup liabilitas nasabah kepada Perusahaan. Dalam kondisi ini, Perusahaan berpotensi mengalami kerugian dari piutang tidak tertagih.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait dengan portofolio Perusahaan yang termasuk kategori "investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)". Penurunan harga pasar pada investasi kategori FVTPL akan menyebabkan penurunan posisi keuangan dan operasional Perusahaan.

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko atas risiko harga pasar efek yang timbul dari investasi FVTPL pada akhir periode pelaporan. Pada tahun 2017 dan 2016, jika harga pasar efek yang dimiliki Perusahaan menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel lain konstan, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp. 993,657,332.- dan Rp 704,888,776.-

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aset dan liabilitas moneter.

Mata uang penyajian adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dengan mata uang asing lainnya. Berikut adalah posisi aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

	Mata Uang Asing USD	31 Maret 2018 (Rp)	Mata Uang Asing USD	31 Desember 2017 (Rp)
Aset				
Kas dan Setara Kas				
Dollar Amerika Serikat	9,004	128,416,634	8,973	121,572,436
Jumlah	9,004	128,416,634	8,973	121,572,436

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas jika perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebesar 1%, dengan semua variabel lainnya tetap konstan terhadap laba sebelum beban (manfaat) pajak (tidak diaudit).

	Mata Uang Asing (Rp)	31 Desember 2017 (Rp)
Dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan		
Melemah 1%	1,284,166	1,215,724
Menguat 1%	(1,284,166)	(1,215,724)
Jumlah	0	0

36.b. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholder lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan. Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih (MKBD) seperti yang disebutkan dalam peraturan OJK No V.D.5 dan peraturan OJK No. X.E.1, yang antara lain menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek sebesar Rp 25,000,000,000.- Apabila tingkat modal kerja minimum berada dibawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, Perusahaan berisiko dikenakan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengawasi risiko ini, Perusahaan melakukan hal-hal berikut:

- Mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan regulator;
- Memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan; dan
- Mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan:

	31 Maret 2018						
	Pada Nilai Wajar	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lain	Total nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan							
Kas dan setara kas	-	-	158,421,527,901	-	-	158,421,527,901	158,421,527,901
Piutang reverse repo - neto	-	-	10,000,000,000	-	-	10,000,000,000	10,000,000,000
Portofolio Efek	99,365,733,206	-	-	-	-	99,365,733,206	99,365,733,206
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	-	-	38,773,151,587	-	-	38,773,151,587	38,773,151,587
Piutang nasabah	-	-	63,117,268,345	-	-	63,117,268,345	63,117,268,345
Piutang perusahaan efek lain	-	-	-	-	-	-	-
Aset Keuangan lancar lainnya	-	-	426,430,000	-	-	426,430,000	426,430,000
Penyertaan pada bursa efek	-	-	-	630,500,000	-	630,500,000	630,500,000
Aset lain-lain	-	-	134,254,110,481	-	-	134,254,110,481	134,254,110,481
Total Aset Keuangan	99,365,733,206	-	404,992,488,314	630,500,000	-	504,988,721,519	504,988,721,519
Liabilitas Keuangan							
Utang nasabah	-	-	-	-	17,588,436,715	17,588,436,715	17,588,436,715
Piutang perusahaan efek lain	-	-	-	-	101,169,003,400	101,169,003,400	101,169,003,400
Beban Aktual	-	-	-	-	3,561,849,373	3,561,849,373	3,561,849,373
Liabilitas Keuangan lainnya	-	-	-	-	545,449,025	545,449,025	545,449,025
Total Liabilitas Keuangan	-	-	-	-	122,864,739,113	122,864,739,113	122,864,739,113

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

	31 Desember 2017						
	Pada Nilai Wajar	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lain	Total nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan							
Kas dan setara kas	-	-	183,156,009,809	-	-	183,156,009,809	183,156,009,809
Piutang reverse repo - neto	-	-	10,000,000,000	-	-	10,000,000,000	10,000,000,000
Portofolio Efek	70,488,877,895	-	-	-	-	70,488,877,895	70,488,877,895
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	-	-	56,081,887,424	-	-	56,081,887,424	56,081,887,424
Piutang nasabah	-	-	53,661,098,331	-	-	53,661,098,331	53,661,098,331
Piutang perusahaan efek lain	-	-	32,715,180,000	-	-	32,715,180,000	32,715,180,000
Aset Keuangan lancar lainnya	-	-	419,331,369	-	-	419,331,369	419,331,369
Penyertaan pada bursa efek	-	-	-	630,500,000	-	630,500,000	630,500,000
Aset lain-lain	-	-	138,342,183,082	-	-	138,342,183,082	138,342,183,082
Total Aset Keuangan	70,488,877,895	-	474,376,290,015	630,500,000	-	545,495,667,910	545,495,667,910
Liabilitas Keuangan							
Utang nasabah	-	-	-	-	53,316,334,098	53,316,334,098	53,316,334,098
Piutang perusahaan efek lain	-	-	-	-	101,169,003,400	101,169,003,400	101,169,003,400
Beban Akruwal	-	-	-	-	3,331,155,806	3,331,155,806	3,331,155,806
Liabilitas Keuangan lainnya	-	-	-	-	2,630,918,884	2,630,918,884	2,630,918,884
Total Liabilitas Keuangan	-	-	-	-	167,108,012,188	167,108,012,188	167,108,012,188

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengestimasi nilai wajar dan instrumen keuangan adalah sebagai berikut:
 Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila nilai tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

(i) Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang reverse repo-neto, piutang dari lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, aset keuangan lancar lainnya, penyertaan pada bursa efek, aset lain-lain, utang nasabah, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena instrumen tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

(ii) Nilai wajar dari portofolio efek - saham dan obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

(iii) Nilai wajar dari portofolio efek - reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (unadjusted) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik.
- (ii) Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga).
- (iii) Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang di dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi)

Tabel berikut menunjukkan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan hirarki:

	31 Maret 2018			Total
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Portofolio Efek				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Saham	12,244,698,724	-	-	12,244,698,724
Obligasi	19,974,869,174	-	-	19,974,869,174
Reksadana	36,396,165,308	-	-	36,396,165,308
MTN	30,750,000,000	-	-	30,750,000,000
Total	99,365,733,206	-	-	99,365,733,206

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017

	31 Desember 2017			Total
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Portofolio Efek				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Saham	11,895,970,372	-	-	11,895,970,372
Obligasi	21,812,500,000	-	-	21,812,500,000
Reksadana	36,780,407,233	-	-	36,780,407,233
Total	70,488,877,605	-	-	70,488,877,605

38. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

38.a. Perusahaan memperoleh dua fasilitas intraday dari PT Bank Central Asia Tbk yaitu untuk pembelian Surat Utang Negara dengan jumlah maksimum Rp100,000,000,000.- dan untuk penyelesaian transaksi saham dengan jumlah maksimum Rp 50,000,000,000.- Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah dan diperpanjang, terakhir pada tanggal 14 Februari 2017 dengan perjanjian No. 048/Add-KCK/2017 dan No. 047/Add-KCK /2017. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Rekening Koran dan Bank Garansi dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp50,000,000,000.- dan Rp8,000,000,000.- dengan perjanjian No. 046/Add-KCK/2017. Fasilitas-fasilitas ini telah diperpanjang berdasarkan surat No 40670/GBK/2017, No. 40671/GBK/2017 dan No. 40672/GBK/2017 tanggal 13 Desember 2017.

38.b. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa bangunan dengan berbagai pihak yang digunakan untuk kegiatan kantor pemasaran perusahaan. Perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2018 - 2022 dan dapat diperpanjang.

38.c. Sehubungan dengan penerbitan Utang Obligasi Perusahaan dengan sistem penawaran terbatas maksimal sebesar nominal Rp150.000.000.000 pada tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia untuk pendaftaran obligasi dengan No. SP-0038/PEBH/ KSEI/0716, dan akta perjanjian agen pembayaran No. 1113 tanggal 30 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH, MKn, notaris di Jakarta.

38.d. Sehubungan dengan penerbitan Utang Obligasi Perusahaan sebesar nominal Rp150.000.000.000 pada tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk selaku agen pemantau yang tertuang dalam akta No 1113 tanggal 30 Juni 2016, dibuat dihadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH, MKn, notaris di Jakarta.

38.e. Litigasi

Perusahaan menghadapi beberapa gugatan perdata dari berbagai pihak sebagai berikut:

- Perkara Perdata No. 764/Pdt.G/2017/ PNJkt.Sel di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana Perusahaan berkedudukan sebagai Tergugat 2 dari seluruhnya 5 tergugat dan 3 turut tergugat. Tuntutan ganti kerugian berupa materiil, immateriil dan lainnya secara tanggung renteng. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perkara perdata ini baru menjalani sidang pertama dan memasuki tahapan mediasi wajib.

- Perkara Perdata No. 642/Pdt.G/2017/ PNJkt.Utr di Pengadilan Negeri Jakarta Utara dimana Perusahaan berkedudukan sebagai Tergugat dari seluruhnya 4 Tergugat. Tuntutan ganti kerugian berupa materiil, immateriil dan lainnya. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perkara perdata ini baru sampai pada proses pemanggilan para pihak.

- Perkara Perdata No. 253/Pdt.G/2017/ PNJkt.Utr di Pengadilan Negeri Jakarta Utara dimana Perusahaan berkedudukan sebagai Tergugat. Tuntutan ganti kerugian berupa materiil, immateriil dan lainnya. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perkara perdata ini masih di proses di tingkat Pengadilan Tinggi DKI Jakarta karena adanya permohonan banding dari pihak penggugat.

- Perkara Perdata No. 467/Pdt.G/2017/ PNJkt.Utr di Pengadilan Negeri Jakarta Utara dimana Perusahaan berkedudukan sebagai Tergugat. Tuntutan ganti kerugian berupa materiil, immateriil dan lainnya. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perkara perdata ini masih di proses di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

Perusahaan melaporkan beberapa nasabahnya ke Polres Metro Jakarta Utara karena telah menyebabkan kerugian bagi Perusahaan akibat tidak dibayarnya transaksi saham yang dilakukan nasabah-nasabah tersebut sebesar seluruhnya Rp 169,177,192,377.- Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, kasus-kasus tersebut masih dalam proses penyelidikan/pemeriksaan penyidik Polres Jakarta Utara dan atas tagihan tersebut, Perusahaan telah melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai piutang.

38.f. Pada tanggal 20, 21 dan 22 Oktober 2015, Perusahaan melakukan transaksi di pasar negosiasi atas saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) dengan beberapa broker dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 122,809,869,700.- Namun pada saat penyelesaian transaksi tersebut terjadi permasalahan dimana Perusahaan berpendapat penyelesaian menggunakan FOP (Free of Payment) sedangkan broker berpendapat penyelesaian menggunakan DVP (Delivery versus Payment). Sebagai akibatnya, tidak terjadi penyerahan saham (gagal serah) dan tidak ada pembayaran (gagal bayar) oleh kedua belah pihak. Perusahaan berpendapat pihak broker telah melakukan wan prestasi dengan gagal serah saham sehingga mengacu pada praktik transaksi FOP, Perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar. Sedangkan pihak broker yang mendasarkan transaksi pada praktik DVP, berpendapat Perusahaan telah melakukan kelalaian dengan tidak melakukan kewajiban pembayaran atau gagal bayar dan karenanya broker belum menyerahkan saham yang ditransaksikan. Karena transaksi ini menjadi tidak terselesaikan, beberapa broker telah melayangkan somasi (teguran) kepada Perusahaan. Atas transaksi ini, sejumlah Rp 21,640,866,300.- telah berhasil dinegosiasikan penyelesaiannya sehingga saldo tersisa menjadi sebesar Rp 101,169,003,400.- Lebih lanjut, atas dasar praktik transaksi FOP, dengan tidak adanya penyerahan saham ini, Perusahaan tidak mencatat piutang dan utang yang terjadi atas transaksi ini. Namun kemudian atas saran Bursa Efek Indonesia, Perusahaan telah membukukan sisa saldo transaksi ini secara bruto sebesar Rp101.169.003.400 dengan mencatat tagihan ke nasabah JTF007 pada akun "Aset Lain-lain" dan utang yang berkaitan kepada broker pada akun "Utang Perusahaan Efek" dalam laporan posisi keuangan. Penyelesaian utang-piutang ini akan dilakukan pada saat kesepakatan tercapai. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, penyelesaian transaksi ini belum ada.

38.g. Berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Perusahaan atas kasus dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di Bidang Pasar Modal terkait dengan perbuatan yang dilakukan EP Larasati (eks karyawan Perusahaan), pada tanggal 26 Mei 2017, OJK mengenakan Sanksi Administratif berupa denda sebesar Rp 500.000.000 dan memerintahkan Perusahaan untuk menyetorkan fee transaksi yang diperoleh dari transaksi nasabah Pemilik Rekening di Perusahaan yang ditangani oleh EP Larasati sebesar Rp 5,000,000,000.-

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Fasilitas intraday dan bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk telah diperpanjang pada tanggal 30 Januari 2018 dan akan berlaku sampai tanggal 30 Januari 2018 dan akan berlaku sampai tanggal 14 September 2018 (Catatan 38). Sedangkan fasilitas rekening koran ditutup oleh Perusahaan.

40. TRANSAKSI NON KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas yaitu:

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Penambahan Investasi pada Entitas Asosiasi melalui: Pengakuan Laba dan Penghasilan Komprehensif Lain	1,049,702,483	3,332,480,515
Pelunasan Obligasi RELI III melalui Penerbitan Obligasi RELI IV	-	-
Jumlah	1,049,702,483	3,332,480,515

41. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- 41.a. Penyesuaian Tahunan 2017: "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) atas PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (Penyesuaian 2017)" mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal, entitas dapat memilih untuk mengukur investee-nya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- 41.b. ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka" merupakan adopsi dari IFRIC 22 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration". ISAK No. 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- 41.c. PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan merupakan adopsi" dari IFRS No. 9 "Financial Instruments". PSAK No. 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.
- 41.d. PSAK No 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" merupakan adopsi dari IFRS No. 15 "Revenue from Contracts with Customers". PSAK No. 72 menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.
- 41.e. PSAK No. 73: "Sewa" merupakan adopsi dari IFRS No. 16 "Leases". PSAK No. 73 menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penyewa dan pesewa menyediakan informasi yang relevan yang merepresentasikan dengan tepat transaksi tersebut. Informasi ini memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak transaksi sewa pada posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas.
- 41.f. Amendemen PSAK No. 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" merupakan adopsi dari Amendemen IAS No. 28 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures". Amendemen PSAK No. 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan.
- 41.g. Amendemen PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif" merupakan adopsi dari Amendemen IFRS No. 9 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation". Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2018.

---oooOooo---